

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut data (WHO, 2016) Skizofrenia adalah gangguan mental kronis dan parah yang mempengaruhi 20 juta orang diseluruh dunia. Orang dengan Szikofrenia 2-3 kali lebih mungkin meninggal lebih awal daripada populasi umum.

Undang undang No. 18 tahun 2014 menyatakan kesehatan jiwa adalah suatu kondisi di mana suatu individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial, sehingga individu dapat menyadari kemampuan dirinya sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat selama pandemi Covid-19, hingga Juni 2020 ada sebanyak 277.000 kasus kesehatan jiwa di Indonesia. Jumlah kasus kesehatan jiwa itu mengalami peningkatan dibandingkan 2019 hanya 197.000 orang (Kemenkes, 2020) (WHO, Home / Newsroom / Fact sheets / Detail / Schizophrenia, 2019)

Riskesdas menurut (Jayani, 2019) menunjukkan, prevalensi skizofrenia/psikosis di Indonesia sebanyak 6,7 pe 1000 rumah tangga artinya dari 1000 rumah tangga terdapat 6,7 yang mempunyai anggota rumah tangga (ART) mengidap Skizofrnia/psikosis. Secara umum, hasil riset Riskesdas 2018 juga menyebutkan sebanyak 84,9% pengidap skizofenia/psikosis di Indonesia telah berobat. Namun, yang meminum obat tidak rutin lebih rendah sedikit daripada yang meminum obat secara rutin.

Berdasarkan data Riskesdas Provinsi Lampung, Lampung termasuk urutan ke 13 dengan nilai 3.0%, sementara pravelansi gangguan mental emosional sekitar 3,6% lebih rendah dari angka nasional 9,8% Di Kabupaten Lampung Utara berjumlah 664 sekitar 5,51%\_ (Riskesdas, 2018).

Data Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara, Kasus gangguan jiwa tahun 2018-2019 terdapat 41 kasus di mana dengan Gangguan Persepsi Sensori:

Halusinasi dan pada tahun 2020 terdapat 44 kasus di mana 24 orang dengan gangguan persepsi sensoris: Halusinasi. (Rekam Medik Puskesmas Kotabumi II 2021)

Salah satu gejala gangguan persepsi sensoris yang dialami oleh pasien gangguan jiwa adalah halusinasi. Sebanyak 70% mengalami halusinasi pendengaran, sedangkan halusinasi penglihatan menduduki peringkat kedua dengan rata-rata 20%. Sementara jenis halusinasi lainnya yaitu halusinasi pengecap, penciuman, perabaan, *kinestetik*, dan *cenestetik* hanya meliputi 10% (Muhith, 2015)

Halusinasi penglihatan merupakan gangguan stimulus visual dalam bentuk beragam seperti bentuk pancaran, cahaya, bayangan yang menakutkan, gambar-gambar aneh. Pasien yang mengalami halusinasi, apabila tidak mendapatkan pengawasan dan perawatan secara kontinu akan membahayakan diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Tidak jarang ditemukan pada penderita melakukan tindak kekerasan karena halusinasi. Perlunya tindakan keperawatan berupa strategi pelaksanaan bagi klien dan keluarga sehingga pasien yang sudah berobat tidak mudah kambuh lagi, Tindakan keperawatan ini diberikan juga kepada keluarga yang bertujuan agar dapat terlibat dalam perawatan pasien baik di rumah sakit maupun di rumah, dan keluarga menjadi sistem pendukung yang efektif bagi pasien (Muhith, 2015).

Penelitian (Nurlaili, A.E, & D.E, 2019) didapatkan hasil penerapan teknik diktraksi menghardik dengan spiritual dapat menurunkan halusinasi pasien. Dengan teknik menghardik pasien dapat mengontrol halusinasinya.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik melakukan Asuhan Keperawatan Jiwa pada Gangguan Sensoris Persepsi: Halusinasi penglihatan untuk melakukan strategi pelaksanaan pada pasien Ny.P yang mengalami masalah keperawatan di Wilayah Kotabumi II Lampung Utara sebagai laporan tugas akhir.

## **B. Rumusan Masalah**

Data Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara, kasus gangguan jiwa tahun 2018-2019 terdapat 41 kasus dimana dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi dan pada tahun 2020 terdapat 44 kasus di mana 24 orang dengan gangguan persepsi sensoris: Halusinasi. (Rekam Medik Puskesmas Kotabumi II 2021)

Pasien yang mengalami halusinasi, apabila tidak mendapatkan pengawasan dan perawatan secara kontinue akan membahayakan diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Tidak jarang ditemukan pada penderita melakukan tindak kekerasan karena halusinasi. Perlunya tindakan keperawatan berupa strategi pelaksanaan bagi klien dan keluarga sehingga pasien yang sudah berobat tidak mudah kambuh lagi, Tindakan keperawatan ini diberikan juga kepada keluarga yang bertujuan agar dapat terlibat dalam perawatan pasien baik di rumah sakit maupun di rumah, dan keluarga menjadi sistem pendukung yang efektif bagi pasien (Muhith, 2015).

Berdasarkan data di atas, penulis merumuskan masalah “Bagaimana gambaran asuhan keperawatan jiwa dalam kemampuan klien mengontrol halusinasinya setelah diberikan strategi pelaksanaan tindakan keperawatan terhadap Ny.P.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan umum**

Penulis mampu memberikan gambaran tentang asuhan keperawatan jiwa secara nyata kepada klien dengan Gangguan Sensori persepsi: Halusinasi Penglihatan pada kasus skizofrenia terhadap Ny.P di Wilayah Kerja Kotabumi II, Lampung Utara.

### **2. Tujuan khusus**

Penulis mampu memperoleh gambaran tentang asuhan keperawatan jiwa pada Ny.P meliputi pengkajian, diagnosa, rencana, implementasi, dan evaluasi keperawatan.

#### **D. Manfaat Penulisan**

1. Bagi Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan jiwa pada kasus Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi penglihatan.

2. Bagi Program Studi Keperawatan Kotabumi

Laporan tugas akhir ini dapat menambah jumlah sumber bacaan di perpustakaan Prodi Keperawatan Kotabumi yang dapat dimanfaatkan mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan Asuhan Keperawatan Jiwa, khususnya dengan Gangguan Persepsi sensori: Halusinasi Penglihatan.

3. Bagi penulis

Penulis dapat mempraktikkan teori yang didapat secara langsung di lapangan dengan memberikan asuhan keperawatan dengan menerapkan komunikasi teraupetik dalam bentuk tindakan Strategi Pelaksanaan (SP) pada klien halusinasi.

#### **E. Ruang Lingkup Penulisan**

Ruang lingkup penulisan laporan tugas akhir Asuhan Keperawatan Jiwa meliputi dengan pengkajian, penegakan diagnosa keperawatan, menyusun rencana keperawatan, melaksanakan tindakan keperawatan dan evaluasi keperawatan dengan gangguan sensori persepsi: Halusinasi penglihatan pada Ny.P di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara, Tanggal 08-10 Maret 2021.